

Lampiran Wawancara

Format Wawancara

Usia pernikahan

Usia suami & istri

Jumlah anak

Waktu

Lokasi

Jenis wawancara

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?
2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?
3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?
4. Apakah ada perbedaan antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?
5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?
6. Bagaimana cara mengatasi?
7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?
8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?
9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?
10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok (listrik, gaji prt, kebutuhan habis pakai dll) seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?
11. Bagaimana mengatur poin 9?
12. Bagaimana mengatur poin 10?

Sesi ke II

1. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?
2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?
3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?
4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja? Konven/syariah?
5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?
6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?
7. apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?
8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)
 - Jika iyah mengapa?
 - Jika tidak. Mengapa?
9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?
10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?
2. Sejauh mana prakteknya

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?
3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?
4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?
5. Tujuan berumah tangga?

Deskripsi pertanyaan wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dibagi dalam tiga sesi pengelompokan pertanyaan harapannya agar wawancara terstruktur dan dapat menjawab pertanyaan penelitian serta untuk menciptakan suasana wawancara yang tidak kaku dan tertutup.

Sesi I:

Pertanyaan yang terdapat pada sesi pertama adalah pertanyaan-pertanyaan mendasar yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan ekonomi rumah tangga dan praktek yang diterapkan dalam rumah tangga secara real.

Sesi II

Bagian ini adalah lanjutan dari indentifikasi pernyataan dan jawaban yang diberikan oleh responden. Dengan menekankan pada poin-poin yang lebih mengarah pada *skill* dan penggunaan *financial tools* dalam mengelola ekonomi keluarga.

Sesi III

Poin selanjutnya yang penting dan khusus untuk di bahas yakni zakat, sedekah dan infaq. Olehnya itu peneliti mengkhususnkan pembahasan mengenai hal ini khusus dalam sesi ke III dimana wawancara sudah berlangsung setengah sesi dan informasi dan keadaan real sudah mulai tergambarkan. Pada sesi ini secara

langsung menggambarkan sejauh mana keluarga memandang harta itu sendiri. apakah sebatas materi, dan hanya berdimensi waktu dunia semata.

Sesi IV

Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan di sesi ke IV ini adalah pertanyaan lanjutan yang secara langsung dapat menggambarkan bagaimana sebenarnya keadaan dan praktek ekonomi rumah tangga Islam. sudahkan menjalankannya sesuai dengan hukum syara' yang ada atukah sebaliknya. Pada poin ini pula harapan peneliti agar gambaran mengenai konsep perumahan oleh rumah tangga Islam di Indonesia dapat diketahui sejauhmana nilai-nilai islam di terapkan dan menjadi dasar sandaran yang kuat.

Hasil Wawancara

Responden ke-1

Usia istri (27)

Usia suami (28)

Usia pernikahan 6 bulan

Waktu/hari wawancara: Kamis 11 oktober 2018

By phone record no 2

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

Honorier

2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Bidan kontrak. Sebelum menikah sudah bekerja dan setelah menikah suami mengizinkan untuk bekerja dan dengan pertimbangan dapat menambah sumber pendapatan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

Tidak ada pembagian khusus Go to flow

4. Apakah ada perbedaan antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Tidak ada. Semuanya adalah pendapatan bersama (istri ridho)

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Ketersediaan finansial di akhir bulan yang menipis dan tidak mampu mengcover kebutuhan dalam sebulan.

6. Bagaimana cara mengatasi?

Rezeki yang diperoleh bukan hanya dari upah/gaji pekerjaan. Tetapi diluar dari itu juga iyah sepertihalnya upah dari profesi bidan dll.

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

tidak menjadi masalah yang berarti sejauh ini masih bisa diatasi dan masih tercukupi kebutuhan hidup layak.

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Kontrol suami jutru yang menjadi kontrol dalm konsumsi keluarga. Sebab saya (istri) tidak teralu pilih-pilih dalam konsumsi yang penting masih tersedia maka konsumsi tidak terlalu di batasi.

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Iyah

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

Tidak dianggarkan. Jika perlu dan uang tersedia yah sah-sah saja asalkan menimbang manfaatnya dan berdasrkan kesepakatan.

11. Bagaimana mengatur poin 9?

Lebih menekan hasrat konsumsi berlebihan dan memenuhi gaya hidup yang cenderung keinginan bukannya kebutuhan/oenetapan skala prioritas. Realistis, jika anggarannya ada dan perlu yah beli. Jika tidak ada yah bukan suatu proplem.

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Menyisihkan anggaran khusus untuk konsumsi/pengeluaran bulanan rutin memang dianggarkan dan diatur post-postnya seperti air, listrik, belanja bulanan dan lain-lain yang bersifat rutin bulanan.

Sesi ke II

11. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)? *Iyah. Alasannya pekerjaan yang digeluti sekarang tidak bersifat tetap. Dan tidak bersifat jangka panjang.*

12. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Tidak menutup kemungkinan di bidang usaha yakni sebagai Enterpreneur

13. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Tidak. Hanya menggunakan bank konvensional untuk kemudahan transaksi

14. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja? Konven/syariah?

Belum memiliki.

15. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Tidak. Sudah menjadi kesepakatan bahwasanya kebiasaan kredit (berhutang) harus dihindari.

16. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Iyah, asuransi otomatis dari tempat kerja.

17. Apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Belum

18. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan).

Nyaman iya, hanya saja untuk jangka panjang memungkinkan untuk mengganti pekerjaan disebabkan kebutuhan yang nantinya semakin banyak seperti halnya, akumulasi kekayaan, distribusi, pemenuhan kebutuhan rumah, sekolah anak dan lain sebagainya.

19. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Yang penting halal.

20. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Rumah mertua

Sesi III

13. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Merupakan salahsatu amalan yang memoegaruhi rezeki seseorang. Semakin kita sering beramal bersedekah dan membantu orang sekitar dan membutuhkan makan akan dibalas oleh Allah dalam kadar yang lebih dari yang kita keluarkan. Bersedekah bisa dimana saja dan kapan saja, termaksud pemberian berupa materi dan non materi kepada keluarga dan kaum kerabat yang membutuhkan juga merupakan sedekah, bukan hanya berdasar pada moment-moment tertentu dan waktu-waktu tertentu saja.

14. Sejauh mana prakteknya.

Diserahkan pada suami yang mengatur. Namun tidak dipungkiri ada saja peluang dan kesempatan untuk bersedekah dan infaq kapan saja dan dimana saja.

Sesi IV

6. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Iya. Memiliki hunian probadi, pekerjaan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Selebihnya adalah kehidupan yang layak dan bahagia.

7. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Memenuhi kebutuhan hidup

8. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Rezeki bukan hanya materi semata, dan bukan hanya diperoleh dari upah bekerja. Bisa dari arah mana saja.

9. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Kehidupan sederhana tidak berlebih-lebihan yang penting bahagia dan tenang.

10. Tujuan berumah tangga?

Hasil Wawancara

Responden ke-2

Usia pernikahan 7+ tahun

Usia istri (25)

Usia suami (26)

Waktu/hari wawancara: Jum'at, 12 Oktober 2018

Wawancara *by phone Record* No 4-7

Memiliki 3 anak

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

Wirausaha/meberi pinjaman uang

2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Iyah, membantu usaha suami dan juga bisnis online/offline awalnya karna hoby untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

Berdasarkan kesepakatan bersama.

Suami: khusus menanggung kebutuhan sehari-hari, menabung untuk tabungan masa depan.

Istri: pendidikan dan kesehatan

4. Apakah ada pembeda antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Penghasilan oleh suami, suami yang mengatur termaksud untuk kebutuhan pokok bulanan. Sementara penghasilan saya , saya gunakan untuk modal dan memperbesar usaha, menabung untuk pendidikan dan kesehatan anak. Adapun sebagian yang saya tabung juga berasal dari uang yang diberikan suami sebagai hak saya.

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Sumber penghasilan yang masih belum pasti dan tetap

6. Bagaimana cara mengatasi?

Memulai bisnis

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Sejauh ini sih biasa-biasa saja sebab sudah dibagi dan dianggarkan berdasarakan kesepakatan saya dan suami untuk kebutuhan keluarga.

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Suami yang mengatur dan mengontrol pengeluaran pokok rumah tangga.

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Rutin di atur oleh suami.

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

11. Bagaimana mengatur poin 9?

Dari penghasilan suami, diatur dan dianggarkan oleh suami.

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Untuk pakaian anak dan saya (menjadi tanggung jawab saya) begitupun untuk kebutuhan suami, suami yang mengatur dan menjadi tanggung

jawabnya. Namun ini fleksibel terkadang menjadi tanggung jawab suami namun saat ini kita kondisikan dan sepakat untuk membagi.

Sesi ke II

1. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

iyah

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Bisnis Fashion

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Iyah di bank konven.

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja?

Konven/syariah?

Iyah. Sudah selama 4 tahun yang mengatur oleh suami dalam bentuk tabungan biasa.

5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Belum ada

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Tidak. Namun pernah menggunakan asuransi dan akhirnya memutuskan untuk berhenti karena merasa bahwasanya apa-apa yang nantinya terjadi tidak dapat kita prediksi. Dan jika nantinya asuransi tidak terpakai dimasa mendatang maka saya mersa rugi. Lebih baik saya menyisihkan khusus untuk kesehatan dan saya sendiri yang mengelolanya bukan memercayakan kepada jasa asuransi. Selain itu saya dapat megontrol dan memastikan jumlah uang yang saya sisikan.

7. apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Tabungan anak saya mengelola dalam bentuk tabungan yang rutin menjadi tanggung jawab saya setiap bulannya.

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)

Salah satu sumber pendapat saya dengan suami yakni dengan cara meminjamkan uang pada orang lain menjadikan saya dan suami tidak nyaman akan dasar hukumnya. Sehingga kami ingin beralih pada jenis usaha yang lain.

9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Iyah, pekerjaan kantoran (mengkat) atau bekerja pada orang lain bagi saya dan suami adalah jenis pekerjaan kami hindari sebab kamu berdua tidak menyukai pekerjaan yang dibawah kendali dan pengaturan orang lain olehnya itu saya dan suami memilih memulai bisnis dan juga usaha meminjamkan uang.

Khusus untuk usaha meminjamkan uang, terutama suami saya yang sangat berhati-hati dalam mencari sumber penghasilan berusaha menghindari riba dengan mencari informasi dan juga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan sumber penghasilan keluarga kami yakni memberi pinjaman uang kepada orang lain, dari referensi-referensi yang kami peroleh pandangan mengenai riba beragam olehnya itu turut pula mempengaruhi prespektif

kami dalam usaha ini. menurut kami yang penting tidak kita tidak menzolimi orang lain dengan menyusahkan/memaksa peminjam dalam menyelesaikan utangnya dan menerapkan bunga kecil.

10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Hunian milik pribadi oleh suami.

Sesi III

15. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Dari rezeki berupa uang yang kita peroleh terdapat hak orang lain yang perlu kita sisihkan.

16. Sejauh mana prakteknya?

Dengan bersedekah dalam bentuk uang kepada siapapun yang membutuhkan.

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Memperbesar usaha di bidang fashion.

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Memenuhi kebutuhan hidup.

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Rezeki di atur oleh Allah SWT, dan saya dan suami wajib mencarinya. rezeki bukan hanya di duni semata tetapi juga untuk tabungan akhirat. Sebab rezeki yang kita peroleh saat ini akan habis juga kita pergunakan olehnya itu alangkah baiknya bila kita juga menabung untuk akhirat.

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Yang penting kita semua berkecukupan secara iman dan rezeki, semua berad di jalan Allah SWT.

5. Tujuan berumah tangga?

Tidak memiliki keinginan yang berlebihan, yang penting hidup bahagia dan dapat membesarkan anak-anak yang nanti akan menjadi kami pertanggung jawabkan.

Note:

Khusus pada keluarga ini sebenarnya keinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Hanya saja keterbatasan pengetahuan akan hukum-hukum syara dan ilmu agama mempengaruhi prakteknya. Adapun cara-cara yang dipraktikkan dalam pengelolaan kekayaan rumah tangga ini berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara otodidak, maklumat-maklumat dan informasi yang berpengaruh pada keputusan oleh akal dan kehendak juga kesepakatan bersama berdasarkan situasi dan kondisi rumah tangga dan tidak berpegang pada landasan yang pasti yakni pada hukum-hukum syara.

Hasil Wawancara

Responden ke-3

Usia pernikahan 1+ tahun

Usia istri (26)

Usia suami (25)

1 orang anak

Waktu/hari wawancara: Kamis, 11 Oktober 2018

Wawancara *by phone recorder* no 3

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

Anggota Polri

2. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

- *Suami mencari nafkah*

- *Istri mengatur rumah tangga termasuk ekonomi keluarga*

3. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Tidak. Belum memungkinkan bekerja sambil mengandung.

4. Apakah ada perbedaan antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT?

Semua kebutuhan keluarga dicukupkan dari penghasilan suami

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Tidak seimbang kebutuhan hidup dengan pendapatan suami.

6. Bagaimana cara mengatasi?

Mengatur biaya-biaya yang tidak perlu, mengatur pengeluaran dan pemasukan diupayakan seimbang dengan mengutamakan kebutuhan pokok dan wajib setiap bulannya. Menyesuaikan gaji suami

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Iyah, biaya hidup di daerah saya yang masih tergolong provinsi baru cukup tinggi.

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Dalam mengatur keuangan rumah tangga masih kesulitan. Masih susah mengatur dengan baik dan sesuai dengan kesanggupan financial.

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Iyah

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

Iyah,

11. Bagaimana mengatur poin 9?

Cara yang digunakan adalah menyesuaikan dengan situasi financial keluarga dan sebisa mungkin segala kebutuhan konsumsi sehari-hari makan dll adalah di rumah. Sebisa mungkin menghindari konsumsi di luar rumah. Dan kebutuhan pokok di post berdasarkan kebutuhan perbulan.

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Merupah pola hidup dan mindset akan gaya hidup yang berlebihan dan tidak perlu dengan mengutamakan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan semata apalagi mengikuti hasrat konsumsi mengikuti tren.

Sesi ke II

1. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

Bagi suami tidak. Untuk saya perlu bahwa sanya keperluan nantinya bukan hanya untuk saya dan suami, kedepannya kebutuhan anak pasti akan sangat besar dan melebihi kebutuhan orang dewasa artinya saya juga harus turut dalam mencari dan menambah sumber penghasilan.

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Bidang usaha dan bisnis.

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Tanbungan iya, dan di bank konvensional. Sifatnya hanya untuk berjaga-jaga bukan untuk menumpuk kekayaan ataupun akumulasi kekayaan. di daerah saya belum terdapat bank syariah

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja?

Konven/syariah?

Belum memiliki.

5. Apakh ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Kewajiban kredi di salah satu bank masih ada. Kewajiban tersebut sudah ada sebelum menikah.

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Tidak. Lebih baik uangnya ditabung sendiri.

7. Apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Tabungan belum ada

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)

Untuk suami sepertinya tidak memungkinkan untuk beralih pekerjaan.

9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Yang penting halal. Dan sewajarnya aja

10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Sewa per bulan

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Kewajiban menolong orang yang membutuhkan infaw dan sedekah salah satu caranya.

2. Sejauh mana prakteknya

Membantu orang yang membutuhkan.

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Jaminan kehidupan anak dan keluarga

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Di skip

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Seimbang antara pemasukan dan pengeluaran, hidup tercukupi.

5. Tujuan berumah tangga?

Memperbesar nazab, beribadah, faktor usia.

\

Hasil Wawancara

Responden ke-4

Usia pernikahan 1+ tahun

Usia istri (26)

Usia suami (26)

1 orang anak

Waktu/hari wawancara: Jum'at, 12 Oktober 2018

Wawancara *by phone* tidak bersedia direkam

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

Pegawai perusahaan swasta (bidang pertambangan)

2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Iyah, sudah bekerja semenjak sebelum menikah. (suami mengizinkan)

3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab

ekonomi rumah tangga?

Semua pengelolaan ekonomi rumah tangga di serahkan kepada istri.

Seluruh pendapatan suami di kelola oleh istri untuk mengatur kebutuhan

rumah tangga.

4. Apakah ada pembeda antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Iyah, seluruh pendapatan oleh suami dipakai untuk memenuhi kebutuhan

keluarga bukan hanya saya (istri) dan anak, melainkan keluarga dari suami

seperti adik-adik yang juga masih menjadi tanggung jawab suami untuk

menafkahi. Sedangkan pendapatan istri itri yang mengelola berhak penuh atas penggunaannya.

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Kebutuhan ekonomi rumah tangga bukan hanya untuk kebutuhan keluarga inti. Melainkan keluarga dari pihak suami seperti kebutuhan sekolah, dan jajan adik-adik menjadi tanggungan keluarga saya.

6. Bagaimana cara mengatasi?

Sebisa mungkin mengaturnya agar kebutuhan pokok keluarga inti dan yang menjadi tanggungan diutakan. Kebetulan saya masih tinggal di rumah orang tua yang dimana kebutuhan domestik tidak seluruhnya menjadi tanggung jawab saya hanya saja dalam memenuhi kebutuhan pokok rutin setiap hari dan tagihan bulanan biasanya saya meberikan uang kepada ibu saya untuk mengatur kebutuhan keluarga.

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Tidak. Hanya saja terkadang gaji suami tidak mampu mengcover kebutuhan dalam sebulan dan kadang saya mengsiasati dengan berhutang ke orang tua dan kemudian saya lunasi setelah suami memperoleh gaji.

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Utamakan kebutuhan pokok, rutin, dengan menyisikan kebutuhan yang dapat diprediksinya dan bersifat wajib (membagi sesuai kebutuhan)

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Iyah namun juga tidak terlalu terstruktur.

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

Tidak dianggarkan secara khusus

11. Bagaimana mengatur poin 9?

Pemenuhan konsumsi yang pokok yang diutamakan, seperti asuransi, uang bulanan yang harus saya berikan kepada ibu saya, jajan adik-adik ipar saya dan membayar kewajiban rutin lainnya seperti kredit dll. Dengan gaji suami yang demikian saya harus mampu mengatur uang untuk kebutuhan pokok dan wajib terlebih dahulu. Setelahnya saya upayakan agar masih tersisa untuk menabung

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Saya lebih menekan belanja di luar kebutuhan dengan memprioritaskan kebutuhan anak dahulu. hanya saja jika kebutuhan pokok serta menabung sudah terpenuhi dan masih ada sisa uang atau paling tidak dari gaji saya (istri) bekerja.

Sesi ke II

1. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

Iya, saya punya sebuah usaha bersama teman-teman saya

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Bisnis fashion hijab muslimah.

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Bukan simpanan tapilebih ke nabung dengan menggunakan fasilitas bank dan juga untuk memudahkan transaksi. (bank konvensional)

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja?

Konven/syariah?

Tidak.

5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Iyah, saya membeli properti dengan menggunakan jasa kredit namun nol bunga.

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Iyah, saya merasa asuransi kesehatan itu penting untuk berjaga-jaga akan hal-hal yang tidak bisa diprediksi dimasa mendatang khususnya kesehatan.

Dengan menggunakan asuransi jaminan secara financial akan kesehatan dimasa mendatang terjamin.

7. apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Iyah, setiap bulan saya berkomitmen bahwa harus menabung untuk kebutuhan anak dimasa depan dengan nominal yang sudah saya tentukan tidak boleh kurang dari nominal yang di maksud. Dan di tabung secara tradisional (celengan)

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)

- *Iyah bagi saya. Sebab status saya yang masih sebagai pengawai honorer saya rasa belum terlalu menjanjikan olehnya itu jika ada pekerjaan yang lebih baik kenapa tidak.*

- *Namun bagi suami, pekerjaan yang tengah digeluti suami sudah cukup baik dan belum terfikir untuk mengganti pekerjaan atau beralih pekerjaan.*
9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?
- Sejauh ini yang penting halal dan tidak menyalahi hukum syariat.*
10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?
- Rumah orang tua saya (istri) disebabkan suami kerja di luar kota. Persiapan tabungan untuk hunian pribadi dimasa mendatang belum menjadikan salah satu pencapaian yang harus di persiapkan. Alasannya adanya rumah warisan oleh suami.*

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?
- Sangat perlu, sebab kewajiban membantu sesama dari harta yang kita punya adalah hak orang lain.*
2. Sejauh mana prakteknya.
- Prakteknya suami menyerahkan sepenuhnya kepada saya (istri). Penyalurannya pada lembaga-lembaga zakat dan sedeka yang rutin setiap bulannya.*

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?
- Rencana anggaran sekolah anak.*
2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Memenuhi kebutuhan hidup, masa depan anak (pendidikan dll)

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Rezeki adalah apa-apa yang kita peroleh baik materi ataupun bukan.

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Walaupun tidak banyak harta yang penting sudah tercukupi semua.

Alhamdulillah

5. Tujuan berumah tangga?

Utuk beribadah, dan sudah waktunya menikah.

Note: Dalam wawancara yang dilakukan penelitian ini juga saya berkesempatan bertanya perihal sejauh mana petinya ditanamkan nilai-nilai islam dalam sebuah rumah tangga?

Jawabannya adalah “*menurut saya penting. Namun saya tidak tahu apakah penting menurut suami saya. Apalagi dalam faktor ekonomi seandainya jika kita tidak menanamkan nilai-nilai islam. lalu kami mencari rezeki dengan cara yang haram lalu menjadi sumber nafkah keluarga pasti berdosa dan uang haram yang di berikan ke keluarga akan mendarah daging*”

Hasil Wawancara

Responden ke-5

Usia pernikahan 1+ tahun

Usia istri (24)

Usia suami (24)

Waktu/hari wawancara: Jum'at, 12 Oktober 2018

Wawancara *by phone Record* No 10

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

PNS (Kementrian hukum dan ham)

2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Iyah, mengisi waktu (suami mengizinkan) bekerja di IO

3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

Suami bertugas memastikan terpenuhinya kebutuhan keluarga. Istri mengelola ekonomi keluarga.

4. Apakah ada pembeda antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Sejauh ini antara pendapatan suami dan istri harusnya berbeda, dimana pendapatan istri, istri bebas dan berhak mengaturnya suami tidak berhak.

Hanya saja di dalam keuarga saya suami saya beranggapan bahwasanya segala pendapatan suami dan istri merupakan sumber keuangan keluarga yang suami juga berhak mengaturnya.

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Referensi mengenai cara-cara pengaturan ekonomi rumah tangga yang masih minim yang berpengaruh terhadap praktek pengelolaan ekonomi rumah tangga.

6. Bagaimana cara mengatasi?

Pengaturan yang diterapkan dan diperaktekan dalam keluarga saya saya peroleh secara otodidak dan dalam penerapannya masih berdasarkan coba-coba dan menyesuaikan dengan kondisi. Jika diras cocok dan efektif maka akan dijalankan jika tidak akan dicarikan solusi praktek-praktek lainnya.

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Sejauh ini tidak.

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Sejauh ini masih berdasarkan kesepakatan bersama..

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Tidak secara jelas dan pasti. Yang penting segala kewajiban sudah terpenuhi sisa uangnya kita bebas membelanjakannya.

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian *fashion*, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

11. Bagaimana mengatur poin 9?

Yang penting kebutuhan pokok dan wajib terpenuhi, pembagian-pembagiannya tidak diatur secara rinci dan terstruktur.

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Mengatur pola konsumsi untuk saya dan suami masih agak sulit dalam menekan keinginan akan hasrat memenuhi tren. Setiap bulannya saya juga mengikuti beberapa arisan yang sukar jika saya tidak ikut serta yang lumayan sebulan anggaran untuk arisan tersebut cukup besar dan agak kesulitan juga mengaturnya setiap bulannya.

Awalnya susah mengatur namun pada akhirnya kita harus realistis bahwasanya kebutuhan hidup jauh lebih penting dibandingkan memenuhi keinginan semata.

Sesi ke II

1. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

Selain dari penghasilan suami dan saya (istri) kami memiliki sumber penghasilan lain dari penyewakan motor untuk ojek, honor diluar gaji suami misalkan pengawalan dan lain sebagainya.

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Usaha kos-kosan

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Iyah, di bank konvensional

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja? Konven/syariah?

Tabungan biasa saja sebagai media penyimpanan uang yang di sisihkan untuk menabung.

5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Iyah, kami sedang kredit mobil. Keinginan suami untuk memiliki mobil, saya si maunya beli mobil bekas saja agar tidak ada utang sebab secara financial kecukupan untuk beli mobil baru cash. Namun dengan berbagai pertimbangan akhirnya memilih beli mobil baru dengan fasilitas kredit oleh pegadaian dengan jumlah cicilan kecil dan jangka waktu tidka lebih dari 4 tahun.

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Asuransi otomatis dari pekerjaan suami. Selain itu belum, namun saya tertarik mungkin kedepannya jika ada kesempatan.

7. Apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Belum.

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)

Untuk suami sepertinya tidak memungkinkan, namun untuk saya lebih ke pekerjaan yang tidak terlalu mengikat.

9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Tidak terikat waktu dan fleksibel.

10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Rumah pribadi.

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Bentuk rasa syukur kita akan rezeki dan nikmat yang kita peroleh dengan berbagi.

2. Sejauh mana prakteknya

Sedekah ke orang terdekat, ibu dan keluarga. Namun bagi suami saya hal ini masih sulit diterima.

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Rencana masa depan pastinya ada hanya saja kami masih memiliki kewajiban utang untuknya itu kamu memprioritaskan dulu.

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Memenuhi kebutuhan hidup

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Bukan hanya uang, segala apa-apa yang kita peroleh adalah juga rezeki orang lain misalnya rezeki keluarga dan orang terdekat.

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Tercukupinya hidup dan bahagia. Bisa menjadi istri yang dapat mengatur keuangan rumah tangga untuk menjadikan hidup semakin layak apa kondisinya.

5. Tujuan berumah tangga?

Dari wawancara yang dilakukan tujuan rumah tangga tidak dapat digambarkan secara jelas.

Note: *Saya (istri) tidak menentukan seberapa nominal yang harus suami berikan ke saya yang terpenting kebutuhan pokok keluarga terpenuhi dan saya masih sanggup dan masih bisa berbagi kepada keluarga dan orang terdekat.*

Suami saya belum memahami sejauhmana kewaibannya sebagai suami dan anak dimana masih memiliki kewajiban akan keluarganya (ibu, saudara dan keluarga).

Hasil Wawancara

Usia pernikahan 10 tahun

Responden ke-6

Usia istri (34)

Usia suami (34)

1 orang anak

Waktu/hari wawancara: Jum'at, 19 Oktober 2018

Tempat: Kediaman Responden

Tidak bersedia direkam.

Wawancara langsung

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

Pengusaha.

2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Pengusaha. Untuk mengakumulasi kekayaan.

3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

Yang pasti suami berkewajiban memenuhi segala kebutuhan keluarga sandang, pangan dan papan.

Istri hanya mengelola.

4. Apakah ada pembeda antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Iyah, sebagian dari penghasilan suami adalah hak hak istri. Sedangkan uang istri yang merupakan hasil usaha istri suami tidak memiliki hak atasnya.

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Sejauh ini tidak ada masalah yang berarti.

6. Bagaimana cara mengatasi?

-

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Tidak

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Pengeluaran rumah tangga adalah kebutuhan pokok keluarga yang rutin setiap harinya. Mengaturnya adalah di awal bulan dimana uang yang diberi suami untuk kecukupan keluarga diatur dengan cara memisahkan antara kewajiban, tabungan dan sedekah. Setelahnya untuk konsumsi.

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Iyah.

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

Tidak.

11. Bagaimana mengatur poin 9?

setiap bulannya anggaran konsumsi keluarga sudah di tentukan nilainya.

Tidak secara berlebihan dan juga tidak kekurangan. Artinya dengan tingkat

pendapatan yang lebih sekalipun konsumsi akan tetap seperti yang sudah dianggarkan.

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Kontrol akan keinginan ini harus dibarengi dengan kesanggupan menekan hasrat yang berlebihan walaupun secara finansial cukup dan bisa untuk menuruti keinginan yang dimaksud. Hanya saja ini merupakan gaya hidup yang berfoya-foya dan jika di turuti tidak ada habisnya. Sehingga saya dan suami bersepakat hidup yang cukup dan layak.

Sesi ke II

1. Apakah perlu adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

Jika iya kemungkinan adalah memulai bisnis lain namun tetap dalam ranah bisnis.

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Sejauh ini masih seputar properti dan fashion

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Tidak ada tabungan. Semua kekayaan yang dimiliki di akumulasikan dalam bentuk bisnis.

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja?

Konven/syariah?

Tidak ada.

5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Tidak. Kredit sama dengan hutang dan terdapat riba. Tidak sesuai dengan hukum syara'

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Tidak. Karena tidak sesuai dengan hukum syara'

7. Apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Iyah, dalam bentuk tabungan masa depan.

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan).

Sejauh ini nyaman-nyaman saja.

9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Jelas iyah, selain hala juga thoyiban. Artinya segala detai sumber dan pengelolaan harta yang kita punya harus sesuai dengan hukum syara' dimana terlepas dari segala unsur-unsur haram apalagi subhat.

10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Milik pribadi.

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Infak dan sedekah merupakan pembersihan harta

2. Sejauh mana prakteknya

Menganggarkan secara khusus dari penghasilan yang diperoleh, dari penghasilan yang saya peroleh. Salah satu bentuk sedekah adalah ke ibu dan keluarga juga kerabat dekat. Dan dalam bentuk sedekah dan infaq lainnya.

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Rencana masa depan pasti ada namun konteksnya sudah bukan dunia semata tetapi melainkan bagaimana menjalani kehidupan agar semakin banyak amalan untuk akhirat kelak.

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Selain untuk mencukupi kebutuhan hidup juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Rezeki yang kita peroleh bukan hanya berupa materi namun selain dari pada itu adalah rezeki. Rezeki yang Allah berikan kepada kita adalah bentuk amanah yang nantinya akan di pertanggung jawabkan kelak di akhirat akan penggunaan dan pengelolaannya semasa di dunia.

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Hidup yang cukup, bahagia, tenang dan sesuai fitrah kita sebagai makhluk Allah yang taat.

5. Tujuan berumah tangga?

Tujuan berumah tangga perlahan berubah setelah saya dan suami mulai mengaji (mendalami ilmu agama) tujuannya adalah bagaimana kita dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan maunya Allah sesuai syariat dan hukum syara' menerapkan dan mengamalkannya agar falah.

Note: Wawancara yang saya lakukan pada responden ini adalah keadaan dimana beliau sudah dalam proses merubah dasar hidup dari pandangan dan cara hidup

yang tidak bersandar pada Agama Allah dan hukum syara'. Responden tahu persis perbandingan antara keluarga yang di dalamnya diterapkan nilai-nilai islam dengan keluarga yang tidak menerapkannya. Perbedaan jelas terasa mencakup seluruh aspek di dalam keluarga yang turut pula berdampak pada ekonomi keluarga bahkan sampai pada pengelolaan bisnis.

Salah satunya adalah bisnis, setelah paham dan mengerti perihal hukum-hukum muamalah, segala mekanisme dan standar yang telah di tetapkan didalam manajemen bisnis dirubah, mulai dari aqadnya, sumber modal, SOP dan masih banyak lagi. Menghindari riba dan menghindari bisnis yang tidak sesuai syariat Islam.

Selanjutnya adalah berpengaruh pada pola konsumsi, sebelum saya dan suami adalah orang yang konsumtif, selama kita mampu dan sanggup memenuhi hasrat kenapa tidak toh ini adalah hasil kerja kita. Konsumsi barang mewah, konsumsi yang tidak teratur, tidak dianggarkan, konsumsi kita cenderung mengikuti hasrat semata. Akhirnya kita menyadari bahwasanya perilaku tersebut tidaklah dapat dibenarkan dan benar saja setelah membandingkan keadaan sekarang dimana kita menjalankan pengelolaan ekonomi berdasarkan hukum syara' jauh berbeda. Kita senangtiasa merasa cukup dengan hidup yang sekerang ini dan jauh dari pola hidup sebelumnya. Artinya nominal bukan menjamin sebuah kebahagiaan akan tetapi keberkahan (kenikmatan) yang kita dapati itulah yang tidak dapat kita ukur dan tidak kita peroleh sebelum bersandar pada yang semestinya yakni hukum-hukum Allah SWT.

Hasil Wawancara

Usia pernikahan 1+ tahun

Responden ke-7

Usia istri (34)

Usia suami (-)

Waktu/hari wawancara: Jum'at, 13 Oktober 2018

Tempat: Kediaman Responden

Tidak bersedia direkam.

Wawancara langsung

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

Pengusaha

2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Tidak. Saya memilih berhenti dari salah satu bank BUMN. Mengindari riba, pola kerja yang tidak sehat.

3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

Pembagian mengenai hak dan kewajiban suami istri jelas. Suami bertanggung jawab atas nafkah keluarga berupa sandang, pangan papan yang layak dan terealisasi dengan baik.

Istri mengelola rumah tangga, selebihnya diluar dari pada itu adalah hak suami untuk mengelola uang yang dia punya.

4. Apakah ada pembeda antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Segala kebutuhan keluarga oleh suami. Uang saya yah hak saya untuk mengelolanya asalkan kebutuhan keluarga sudah terpenuhi saya bebas menggunakannya untuk konsumsi dan keperluan saya. Dan suami tidak turut andil dalam hal ini.

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Pandangan mengenai konsep harta antara saya dan suami yang berbeda. Saya merasa bahwasanya hidup layak dan sederhana serba kecukupan sudah cukup walaupun kita sanggup lebih dari itu. sementara suami saya tidak dapat mengontrol hasrat konsumsinya dari berbagai aspek, pandangannya bahwa uang yang dia peroleh merupakan hasil jeripayahnya dan dia berhak untuk menikmatinya dan itu adalah wajar. Kosumsi mengikuti besarnya penghasilan yang diperoleh.

6. Bagaimana cara mengatasi?

Sejauh ini dalam upaya memahamkan kepada suami masih harus lebih sabar lagi agar kita terhindar dari perilaku boros dan berfoya-foya.

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Tidak. Dalam pemenuhan kebutuha hidup. Namun iyah mempengaruhi pola konsumsi suami yang tidak dapat dia kontrol.

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Pengeluaran rumah tangga masih dapat saya kontrol sesuai dengan standart hidup layak saya. Sebab saya yang berkewajiban akan hal itu.

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Iyah, itu merupakan tugas saya sebagai istri. Hanya saja diluar dari yang merupakan bagian pengaturan saya tidak dapat saya kontrol.

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

Dianggarkan secara khusus tidak.

11. Bagaimana mengatur poin 9?

Mengenai poin ini saya dan suami agak berseberangan, pola konsumsi suami dan saya jauh berbeda. Saya yang masih bisa realistis dalam berkonsumsi sementara suami masih tidak bisa mengontrol hasrat konsumtif yang menurut saya sudah berlebihan.

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Lebih memahamkan lagi kepada suami perihal ini bahwasanya ini bukan berarti kita tidak mampu hanya saja belanja dan hasrat konsumtif ini tidaklah berdampak baik jangka panjang bagi keluarga nantinya.

Sesi ke II

1. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

Iyah.

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Tidak jauh-jauh dari dunia bisnis.

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Tabungan iyah.

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja?

Konven/syariah?

Tidak.

5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Tidak. Saya lebih suka cash

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Tidak. Tidak perlu

7. Apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Belum ada.

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)

Sejauh ini saya dan suami masih nyaman dengan pekerjaan sekarang.

9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Yang penting halal dan jelas hukumnya. Tidak subhat dan menyalahi aturan Islam

10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Sewa/kontrak.

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Infaq dan sedekah sebagai media kita untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai pemulus rezeki kita dan untuk membantu sesama.

Yang terpenting adalah niat kita bukan pada apa yang kita lakukan dan seberapa besar uang yang kita keluarkan.

2. Sejauh mana prakteknya

Sedekah dari orang terdekat seperti keluarga dan kerabat, lalu orang lain yang membutuhkan.

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Setiap orang pasti memiliki rencana masa depan, hanya saja yang menjadi rencana dan tujuan kita, kita sendiri harus paham betul sudah benar atau tidak tujuan hidup kita. Jika masih pada konteks dunia semata saya sudah capek dan sudah cukup saya menikmati kehidupan yang bergelimang harta namun tidak merasakan keberkahan (merasakan kekosongan).

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Memenuhi kebutuhan hidup juga sebagai bentuk ibadah

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Rezeki bukan hanya nominal, berada di lingkungan yang baik dan nyaman juga merupakan rezeki. Didekatkan dengan orang-orang yang baik yang membawa pada kebaikan juga rezeki. Jadi tidak terbatas hanya pada uang semata.

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Hidup layak bukan semata-mata bergelimang harta dan serba ada. Hidup yang sederhana penuh keberkahan dan kecukupan kebutuhan dan bahagia serta tenang adalah kehidupan layak yang di dambakan setiap orang.

5. Tujuan berumah tangga?

Beribadah, sudah waktunya menikah.

Hasil Wawancara

Usia pernikahan 2 tahun

Responden ke-8

Usia istri (24)

Usia suami (33)

Waktu/hari wawancara: Sabtu, 13 Oktober 2018

Wawancara *by phone* (tidak bersedia direkam)

Sesi I

1. Apa pekerjaan suami?

PNS-Dosen

2. Apakah ibu juga bekerja? Alasannya?

Tidak. Mengurus anak

3. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

Suami yang berkewajiban dalam memenuhi keperluan rumah tangga. Saya yang mengelola. Suami mengamankan seluruh penghasilan suami untuk saya kelola di keluarga.

4. Apakah ada perbedaan antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Iyah, sebelumnya saya pernah bekerja dan suami paham betul perihal penghasilan yang saya peroleh adalah sepenuhnya hak saya untuk menggunakannya.

5. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Mengaturnya ekonomi saja yang saya masih butuh cara yang tepat.

6. Bagaimana cara mengatasi?

Adapun cara-cara yang kita lakukan merupakan kesepakatan bersama dan cara yang kita praktekan menurut kita bisa membantu saya dalam mengatur ekonomi keluarga. Jika caranya kurang tepat maka kita akan mencari solusinya. Adapun ini adalah diskusi bersama dengan suami kecuali urusan yang sangat domestik suami tidak turut andil.

7. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Sejauh ini tidak ada masalah dengan penghasilan suami. Kehidupan kami senangtiasa tercukupi.

8. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Mengatur dan mengontrol saya masih sedikit kesulitan membagi-bagi keperluan dengan uang yang diberikan suami namun saya usahakan mencukupinya dengan dibantu arahan dari suami tentunya.

9. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Pembagiannya tidak dirinci secara jelas setiap bulannya. Kebetulan dikeluarga saya budaya arisan masih ada dan mau tidak mau ini juga menjadi pengeluaran rutin yang harus saya atur dan cukup berpengaruh juga dalam pengelolaan ekonomi keluarga.

10. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

Iyah.

11. Bagaimana mengatur poin 9?

Konsumsi rutin secara jelas si tidak. Suami menekankan kepada saya soal konsumsi (makan) jika ingin makan apa saja jangan menahan-nahan keinginan tersebut InsyaAllah rezeki pasti ada saja. Namun ini juga bukan berarti boros. Khususnya konsumsi suami sebisa mungkin makan dirumah dan mengurangi konsumsi di luar rumah yang tidak perlu.

12. Bagaimana mengatur poin 10?

Khusus kebutuhan ini, khususnya unuk kebutuhan penunjang saya. Saya cukup realistis jika uang belum cukup untuk membeli sesuatu yang saya inginkan saya menekan keinginan tersebut sembari menabung sampai saya bisa membelinya namun dengan tidak mengganggu anggaran keluarga.

Sesi ke II

1. Apakah perku adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

Iyah. Tidak menutup kemungkinan saya akan bekerja lagi dan juuga suami punya pekerjaan sampingan yang dari situ memperoleh pemasukan diluar gaji sebagai dosen.

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

Bisnis mungkin. Saya belum tahu bisnis apa hanya saja suami menyarankan demikian agar tidak terlalu menyita waktu dan bisa sambil mengurus anak. Suami juga tidak terlau menuntu saya harus kerja karena dia yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Tabungan di bank selama ini hanya untuk memudahkan transaksi semata.

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja?
Konven/syariah?

Iyah, tabungan haji keluarga.

5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Kebetulan rumah yang saya dan keluarga tempati adalah rumah yang masih dalam masa pelunasan. Namun rumah ini adalah keputusan suami sebelum menikah untuk keluarga kami setelah menikah, olehnya itu beban utang pelunasan rumah sepenuhnya menjadi tanggung jawab suami bukan dari gaji sebagai dosen dan mempengaruhi nominal yang diberikan ke saya. Artinya suami sadar betul memiliki kewajiban untuk menjamin rumah bagi keluarganya jadi dia yang bertanggung jawab sepenuhnya tanpa membebani istri dan mempengaruhi kebutuhan rumah tangga lainnya.

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Asuransi otomatis dari pekerjaan suami

7. Apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Belum.

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)

Sejauh ini saya dan suami nyaman-nyaman saja dan belum terfikirkan untuk beralih pekerjaan.

9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Yang pastinya halal dan baik serta berkah untuk keluarga. Dengan tidak mengambil hak orang lain dan sebagainya.

10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Milik pribadi (masih dalam tahap kredit)

Kredit.

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Ini sangat perlu untuk diperhatikan khususnya dikeluarga kami.

2. Sejauh mana prakteknya

Membantu orang-orang sekitar seperti keluarga baik keluarga saya maupun suami dan orang yang membutuhkan dilingkungan kita. Contohnya di lingkungan kampus tempat saya bekerja suami seringkali membantu mahasiswa yang memiliki kesulitan ekonomi dengan join penelitian dan lain sebagainya.

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Masa depan anak menjadi prioritas utama bagi keluarga kami

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Untuk masa depan

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Rezeki yang kita peroleh bukan hanya uang semata, dan kita berkewajiban untuk memberikan kepada yang berhak dan membutuhkan.

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Terpenuhinya kebutuhan hidup dan keluarga yang tenang dan bahagia.

5. Tujuan berumah tangga?

Beribadah, memperbesar nasab. Dalam memutuskan untuk memulai bahtera rumah tangga suami saya sedari awal sudah mempersiapkan segalanya untuk berumah tangga, artinya menjamin kehidupan keluarga yang nantinya kita bina, suami saya paham betul mengenai kewajiban sebagai seorang laki-laki yang dimana menjadi pertimbangan kematangan ekonomi dan tanggung jawab suami kala itulah yang menjadikan saya memutuskan menikah. Jadi jika dikatakan alsannya karna faktor usia dan lain sebagainya tidak cukup untuk modal membangun sebuah keluarga yang nantinya untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil Wawancara

Usia pernikahan 3

Usia istri (27)

Usia suami (28)

Waktu/hari wawancara: Jum'at, 12 Oktober 2018

Wawancara langsung (tidak bersedia direkam)

Tempat: Alun-alun selatan

Sesi I

3. Apa pekerjaan suami?

Belum bekerja (pelajar)

4. Apakah ibu juga bekerja?

Saya bekerja tapi karena ikut suami ke jogja kerjaan saya saya tinggal.

Pekerjaan sebagai guru IAIN

5. Bagaimana pembagian tugas suami dan istri terhadap tanggung jawab ekonomi rumah tangga?

Tidak ada pembagian. Semua saya yang kelola

6. Apakah ada pembeda antara pendapatan Istri dan suami dalam pemenuhan kebutuhan RT? Mengapa?

Tidak ada.

7. Masalah ekonomi yang paling sering di alami?

Suami belum bekerja dan belum memiliki penghasilan.

8. Bagaimana cara mengatasi?

Kebutuhan keluarga dan biaya hidup selama saya di jogja ditanggung oleh keluarga suami dan keluarga saya.

9. Apakah tingkat pendapatan turut andil dalam masalah ekonomi?

Menurut saya tidak.

10. Bagaimana mengatur dan mengontrol pengeluaran rumah tangga?

Pengeluaran yang ada bukan hanya pengeluaran rumah tangga yang pokok saja, pengeluaran untuk study suami yang paling besar dan tidak dapat dipastikan nominalnya.

11. Apakah ada perencanaan konsumsi rutin keluarga dengan jelas?

Tidak.

12. Kebutuhan diluar konsumsi pokok seperti belanja pakaian, barang mewah, dll apakah dianggarkan?

Tidak dianggarkan.

13. Bagaimana mengatur poin 9?

Konsumsi tidak dapat diatur dikarenakan pengeluaran yang setiap harinya tidak dapat diprediksi nilainya.

14. Bagaimana mengatur poin 10?

15. Keperluan diluar dari pada kebutuhan keluarga yang pokok masih dapat kami tangani, khusus di keluarga saya hiburan dan rekreasi merupakan keperluan bukan lagi pelengkap olehnya itu setiap bulannya kita rutin untuk aktivitas ini.

Sesi ke II

1. Apakah perlu adanya usaha lain di luar penghasilan tetap (suami dan istri)?

Sejauh ini belum terfikir

2. Jika iya. Jenis usaha apa? Dibidang apa?

3. Punya simpanan tabungan di bank? konven/syariah?

Simpanan di bank tidak ada, hanya saja saya membiasakan menyetorkan uang di celengan setiap bulannya untuk berjaga-jaga akan kebutuhan mendesak.

4. Apakah ibu/bpk punya tabungan masa depan (deposito, dll)? Bank apa saja? Konven/syariah?

Belum punya

5. Apakah ibu/bpk pengguna kredit, jenis apapun uang/properti? Alasannya?

Tidak punya

6. Apakah ibu/bpk punya asuransi? Alasannya?

Tidak. Tidak perlu

7. Apakah ibu/bpk menyiapkan rencana anggaran pendidikan anak? Dalam bentuk apa?

Belum.

8. Pekerjaan yang digeluti, apakah ibu/bpk sudah merasa nyaman atau ingin mengganti pekerjaan di bidang lain? (beralih pekerjaan)

Tidak. Bagi suami. Untuk saya belum terfikirkan.

9. Apakah ibu/bapak memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sumber penghasilan?

Halal dan baik

10. Apakah rumah/hunian milik pribadi atau masih sewa, kredit dll?

Sewa.

Sesi III

1. Pandangan mengenai infaq, sedekah?

Harta yang kita punya adalah juga ada bagian orang lain di dalamnya.

2. Sejauh mana prakteknya

Sedekah bisa ke siapa saja terutama orang dekat keluarga dan orang sekitar.

Sesi IV

1. Apakah ibu/bapak memiliki rencana masa depan?

Stiap orang pasti memiliki rencana masa depan, dengan suami saya sekolah lagi sebagai spesialis dan juga saya masih mengabdikan sebagai guru saya berharap dimasa mendatang saya dan suami bisa mandiri secara financial.

2. Apa tujuan mencari rezeki yang sebenarnya?

Untuk memenuhi kebutuhan hidup

3. Bagaimana pandangan tentang rezeki?

Rezeki bukan hanya uang, keluarga yang baik, teman yang baik juga merupakan rezeki.

4. Bagaimana pandangan hidup layak menurut anda?

Hidup layak adalah seimbang antara pemasukan dan pengeluaran.

Tercukupinya semua kebutuhan hidup.

Tujuan berumah tangga? Beribadah dan karna sudah waktunya.